

**ETIKA KRISTEN DAN TEKNOLOGI INFORMASI: SEBUAH TINJAUAN
MENURUT PERSPEKTIF ALKITAB**

Angelis Lumban gaol
angelilumbangaol@gmail.com
Muldianto Hutasoit
Muldianto26@gmail.com
Nofirman Zai
Nofirmanzai940@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Teknologi Informasi yang semakin berkembang merupakan salah satu wujud dari revolusi industri yang kian maju. Kemajuan akan teknologi informasi ini tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan yang manusia miliki dalam menciptakan teknologi tersebut. Kemajuan teknologi ini juga sangat memberi dampak positif bagi setiap individu, yakni dapat memberikan informasi dengan cepat, dapat membantu setiap individu dalam menyelesaikan pekerjaan serta dapat berinteraksi secara tidak langsung dengan orang-orang di luar lingkungannya. Di samping itu, hal negatif juga menggerogoti kehidupan manusia, di mana teknologi informasi menjauh yang dekat serta juga lebih menjauhkan yang jauh. Kasih tidak lagi kita lihat, tegur sapa tidak lagi terucap, tidak ada lagi saling memperhatikan, karena semuanya fokus ke gadget masing-masing. Allah memang mengizinkan kemajuan teknologi itu (1 Raj. 7-8), namun Allah juga tidak mau manusia itu merasa dirinya bisa untuk segala hal tanpa Allah (Kejadian 11:1-9)
Kata Kunci: Etika Kristen, Teknologi Informasi, Perspektif Alkitab

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat-istiadat, suku, ras, agama yang di mana setiap keberagaman ini memiliki etika masing-masing yang telah ditetapkan. Selain dalam kemajemukan beradat, suku, ras, dan agama ada etika, dalam berteknologi juga ada etika yang biasa kita dengar dengan kata etika Teknologi Informasi dan Komunikasi. Etika biasanya muncul dengan sendirinya oleh karena kebiasaan yang telah dilakukan mulai dulu kala, hingga menjadi kebiasaan yang diturunkan. Ada juga etika yang sengaja diberlakukan untuk menjaga batas-batas kelakuan. Sasaran utama dari etika ini biasanya adalah anak-

anak, orang-orang muda juga dewasa, namun fokus utamanya pada generasi-generasi muda yang meranjak dewasa.

Etika Kristen identik dengan kasih, mengasihi Allah dan juga sesama. “Inilah kasih itu: bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya... Jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi (1 Yohanes 4:10-11).”¹ Allah mengajari kita untuk mengasihi dengan tidak pura-pura, namun haruslah dengan sungguh-sungguh dan dengan hati yang tulus.

Namun, seiring berkembangnya zaman kasih itu kian makin memudar. Tidak lagi kita menemukan kasih yang tulus dalam diri setiap manusia. Budaya saling membantu tidak lagi kita temukan dalam berlangsungnya kehidupan manusia oleh sebab keegoisan dan rasa ingin maju sendiri dalam diri manusia. Dosa menggerogoti hati manusia hingga menyamarkan pandangan kasih manusia.

Perkembangan teknologi juga sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena terlalu asyik dengan gadget, internet, media sosial yang digunakan sehingga tidak lagi memperhatikan apa yang terjadi dengan lingkungan sekitarnya. Hal yang sangat nyata kita perhatikan di lingkungan kita adalah ketika sedang dalam perkumpulan, setiap orang akan sangat fokus pada handphone masing-masing. Media sosial menjadi tempat untuk membully oknum-oknum tertentu dengan tulisannya yang menyebabkan perpecahan dalam kepelbagaian masyarakat luas.

Lahirnya dis-inkarnasi yang menghadirkan gnostisisme baru. Ketika teknologi informasi menjadi media yang “berdiri di antara” manusia untuk meningkatkan, mempercepat serta memperluas komunikasi maka manusia sering sekali merengtangkan dirinya melampaui kehadiran dirinya secara fisik. Layaknya pandangan gnostisisme yang menganggap aspek yang tidak terlihat dari manusia (jiwa dan roh) lebih baik dan lebih tinggi kualitasnya dibanding dengan aspek yang terlihat (tubuh jasmani), maka manusia menjadi cenderung menganggap komunikasi dan relasi di duni maya jauh lebih baik dan lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan komunikasi secara langsung di dunia nyata,

¹ Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab dengan Kidung Jemaat*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

sehingga manusia melanggar batas-batas kebebasan yang telah ditetapkan baik secara fisik ataupun lingkungan.²

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menulis jurnal ini adalah dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan judul jurnal yang sedang ditulis baik melalui buku, jurnal, majalah, dan juga sumber lainnya yang relevan. Pengutipan informasi dari berbagai sumber dilakukan tanpa membanding-bandingkan pendapat setiap ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Informasi Serta Kegunaannya

Arti teknologi sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yakni *techne* berarti *kepandaian, keahlian, pemahaman, kelicikan*, yang umumnya dipakai dalam berbagai lapangan pekerjaan. Teknologi juga biasa disebut sebagai ilmu pengetahuan yang dipraktekkan (*applied science*), yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendapat manusia untuk keperluan dan keinginannya. Sejak permulaan revolusi industri pertama (*mesin uap*) terbentuklah persekutuan antara ilmu pengetahuan dan teknik, sehingga ilmu pengetahuan dan teknik saling mempengaruhi dan semakin mempunyai hubungan erat, mempunyai ciri khas teknologi modern dewasa ini.³

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas. Williams dan Sawyer (2003) mengemukakan dalam buku Rachmadi, bahwa teknologi informasi merupakan teknologi yang tidak hanya pada komputer (perangkat keras dan lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk mengiri atau menyebarkan informasi.⁴ Seiring berkembangnya zaman, teknologi juga semakin maju. Perkembangan teknologi informasi

² David Alinuridin. *Etika Kristen dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab*. Veritas. 17.2. 2018.

³ Phanny Tandy Kakauhe. *Teknologi Dan Tanggung Jawab Orang Kristen*: Jurnal Missio Ecclesiae, 2.1. 2013. (13).

⁴ Tri Rachmadi. *Pengantar Teknologi Informasi: Teknologi Adalah Karya Terbesar Yang Kita Hadiahkan Bagi Generasi Mendatang*. (Tiga Ebook, 2020).

ini sangat menguntungkan bagi masyarakat dunia. Ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat mempengaruhi perkembangan teknologi ini. Baik dalam dunia pendidikan, juga dalam dunia pekerjaan manusia. Dalam pendidikan, teknologi diperlukan untuk mendapat informasi berupa pengetahuan, serta hal-hal lain yang diperlukan untuk menunjang pengetahuan. Dalam dunia pekerjaan, teknologi digunakan untuk mempermudah manusia menyelesaikan pekerjaannya.

Sebagian besar orang Kristen, tidak menyikapi teknologi informatika sebagai sesuatu yang berbahaya, melainkan dianggap sebagai wujud kemajuan dan perkembangan zaman yang harus dijalani. Mereka bahkan menjadikan teknologi informatika tidak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari, secara khusus bagi anak muda, seperti yang tampak pada penggunaan handphone dan laptop untuk alat komunikasi dan pencari informasi melalui internet (*google*). Teknologi informasi sudah menjadi suatu gaya hidup di kalangan anak-anak muda. Bahkan yang sedang terjadi sekarang ini, nampaknya ada gereja yang menempatkan teknologi informatika sebagai pusat, seolah-olah keberhasilan ibadah mereka sangat ditentukan oleh peranan teknologi informatika. Pemakaian teknologi informatika dijadikan daya tarik tersendiri, sehingga penambahan anggota sangat banyak dipengaruhi olehnya.

Teknologi Informasi dan Karakter Sosial Budaya Masyarakat

Dalam berbagai versinya, budaya masyarakat baru ini akan dibentuk oleh teknologi informasi sedemikian rupa, sehingga menampilkan ciri-ciri seperti virtualitas (kemayaan), dan terlipatnya ruang dan waktu. Alih-alih mengukuhkan kesatuan bangsa, teknologi informasi justru dipandang sebagai agen yang akan memporandakan satuan-satuan kebangsaan di dunia. Peranan teknologi informasi telah bergeser dan semakin mengecil; tidak lagi sebagai sarana untuk komunikasi sosial, pertukaran pikiran, pengetahuan, dan gagasan, melainkan sebagai sarana produksi dan ekonomi. Bukannya memperkuat dan memperkaya budaya suatu masyarakat, teknologi informasi justru menawarkan suatu bentuk kebudayaan baru, budaya virtual di mana manusia, masyarakat, menjadi terpisah dari kehidupan yang real.

Oleh karena budaya telah berubah ke yang baru maka perubahan karakter masyarakat menjadi suatu hal yang mencolok di mana ikatan tradisional mulai melemah yang memunculkan otonomi yang besar pada individu-individu. Dalam konteks ini minat individual menjadi sesuatu yang jauh lebih penting dalam proses pengambilan keputusan.

Perubahan masyarakat dalam dunia abad ke-21 akan melahirkan berbagai adaptasi. Perubahan masyarakat tampak akan berlangsung ke beberapa kecenderungan:

1. Mengaburkan batas-batas *geografis* yang disebabkan oleh mobilitas penduduk tidak hanya melakukan kegiatan yang melintasi batas-batas geografis, namun sudah mampu melakukan aktivitas melampaui batas-batas geografis tersebut.
2. Batas kebudayaan yang mulai menghilang, suatu proses yang berlangsung akibat faktor mobilitas dan akibat proses sosial yang berubah. Mobilitas mengubah landasan kebudayaan orang-orang sehingga budaya asal menjadi pudar, sehingga kebudayaan itu menjadi suatu pilihan, tidak lagi suatu hal yang harus diterima.
3. Otonomi individu dan kelompok semakin besar dan mendapatkan pengesahan sosial politik. Hubungan kekuasaan mulai berubah, khususnya dalam siklus hubungan *society, state, dan market*. Dalam kecenderungan semacam ini, kepatuhan akan melemah sehingga sesuatu tidak lagi dapat dipaksakan.

Pandangan Alkitab Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi

Tujuan manusia mempelajari IPTEK tidak saja untuk menguasainya, tetapi juga penguasaan IPTEK itu dapat menyumbang untuk perkembangan manusia secara pribadi dan juga perkembangan kemajuan masyarakat secara bersama-sama. Peran gereja bagi perkembangan IPTEK adalah mampu mengendalikan warga jemaat agar tidak terjerumus kepada pendewaan IPTEK dengan segala perwujudannya, tetapi juga memanfaatkan serta ikut mengembangkan sesuai dengan nilai-nilai kristiani yang ada. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan gereja harus berjalan selaras dan sesuai dengan pandangan Tuhan, yaitu Alkitab. Alkitab mencatat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain sebagai berikut:

1. Dalam sejarah air bah dengan jelas bahwa Allah memerintahkan Nuh membuat kapal untuk menyelamatkan ia dan keluarganya dari kebinasaan akibat air bah dan kebobrokan moral dunia pada waktu itu. Dimensi ruang kapal ataupun bahan telah ditemukan oleh Allah (Kej. 25:9).
2. Ketika Musa diperintahkan untuk membuat kemah suci (Keluaran 25:9) dimana Allah sendiri telah menjadi arsitek yang merencanakan ruang-ruang, dimensi dan bahan untuk kemah suci tersebut (Keluaran 40:35).
3. Tentang Bait Suci dan istana yang dibangun oleh Salomo (1Raj. 7-8).

Dari contoh ini dapat dilihat bahwa Allah tidak pernah menghalangi ataupun menutup segala perkembangan IPTEK. Akan tetapi di sisi lain sejarah mencatat bahwa Allah juga menentang setiap penciptaan teknologi yang bermotivasikan kebesaran diri, kelompok atau pun bangsa. Sebagai contoh adalah Menara Babel yang Allah kacau-balaukan (Kej. 11:1-9). Selanjutnya kemewahan, gemerlap teknologi di zaman Salomo dapat menyebabkan Salomo banyak mengoleksi wanita asing sehingga dia kemudian jatuh kepada penyembahan berhala (1Raj. 11:1-13), dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Dari tinjauan Alkitab di atas bisa disimpulkan bahwa IPTEK telah dimulai sejak awal sejarah manusia. Manusia memiliki daya cipta karena manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah dan sebagai pribadi yang berakal budi. Allah sendiri adalah pencipta alam semesta. Hal diingat bahwa Yesus sendiri adalah tukang kayu (Mrk 5:3), Yesus adalah seorang yang mengerti pondasi dan mekanika tana (Mat. 7:24-27), Allah tidak pernah membatasi daya cipta dan kreasi manusia akan IPTEK. Namun juga dicatat bahwa ide dan tujuan penciptaan IPTEK dan produknya oleh manusia akan dipengaruhi oleh pandangan-pandangannya terhadap Allah, manusia dan alam semesta.⁵

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Etika Kristen

Etika Kristen merupakan nilai-nilai mengenai yang benar dan salah oleh sekelompok golongan atau masyarakat. Etika Kristen sebuah kepercayaan yang berlandaskan kepada Allah yang menyatakan diri dalam Yesus Kristus. Landasan firman Tuhan dalam beretika adalah alkitab yang menjadi pedoman hidup bagi setiap orang Kristen yang tinggal dalam tatanan Kerajaan Allah.

Teknologi dan informasi merupakan kemampuan manusia untuk menguasai alat yang dapat membantu setiap pekerjaan sehari-hari dengan cepat dan mudah. Menurut pandangan etika kristen kemampuan manusia dalam dalam mempelajari teknologi dan informasi tidak masalah dikarenakan teknologi dapat dipakai oleh manusia dalam menyelesaikan setiap pekerjaan sehari-hari, akan tetapi pada sisi lain teknologi dan informasi menjadi alat bagi manusia dalam berbuat kesalahan dalam hidup mereka, serta manusia tidak memiliki rasa bersalah atau bertanggung jawab secara moral dalam memakai teknologi dan informasi yang sesuai dengan etika Kristen.

⁵ Evi Tobeli, dkk. *Pemahaman Remaja Kristen dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)*: Jurnal Penabiblos. (2017).

Seperti halnya sering kita temui di sekitar kita bagaimana teknologi informasi di dayakan oleh kaum-kaum muda masa kini. Hal-hal negatif yang manusia lakukan melalui teknologi informasi yang marak terjadi adalah terjadinya *bullying* secara tidak langsung melalui media sosial, bermain *game* hingga lupa waktu, terlalu fokus dengan media sosial hingga lupa dengan lingkungan sekitar, tidak ada lagi interaksi sosial terjadi, tidak ada lagi tegur sapa, penipuan ada dimana-mana, ini merupakan dasar yang menyebabkan *mentality* anak rusak sehingga etika kekristenan itu hilang.

Teknologi dan informasi seharusnya dapat menjadi berkat bagi umat manusia karena memiliki potensi dalam memajukan kinerja dalam bekerja dan mempermudah setiap pekerjaan yang dulunya tidak dapat diselesaikan dengan cepat, sekarang dapat diselesaikan dengan waktu lebih cepat dari dulunya.⁶ Dalam hal ini, Alkitab memberikan penjelasan serta pertimbangan mengenai perilaku yang baik dan yang buruk sehingga orang Kristen bisa membedakan mana yang buruk dan mana yang baik. Perilaku yang dikehendaki oleh Allah ialah mengasihi sesama manusia (Mat. 22:39), melakukan yang baik dan terus mencari perdamaian (1 Petrus 3:11; Keluaran 20:12-17). Dengan demikian, jelas bahwa karakteristik etika Kristen yang dipakai ialah perilaku yang dikehendaki oleh Allah dan kasih menjadi dasar utama serta etika Kristen merupakan perintah yang harus dilakukan.⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemajuan teknologi informasi adalah salah satu bentuk dari perkembangan ilmu pengetahuan dari setiap manusia. Dengan adanya teknologi informasi akan memudahkan manusia melakukan segala aktivitasnya, menjadikan manusia mudah mengakses hal-hal terbaru mengenai ilmu pengetahuan. Namun di sisi lain, dampak negatif juga sudah menjamur bagi setiap individu, khususnya di kalangan para remaja. Sebagai wujud dampak negatif dari teknologi ini adalah rusaknya *mentality* anak yang menyebabkan anak lebih sering mengurung diri di kamar daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. *Bullying* juga sering ditemui pada media-media sosial kaum muda, penipuan dengan akun-akun palsu, serta terbuai dengan *game-game* hingga lupa waktu. Hal inilah yang menyebabkan kasih keKristenan itu dingin dan pudar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk

⁶ Rondo V.S.A. Marihito, dkk. *Etika Kristen dalam Pengelolaan Media Sosial Berbasis Information and Technology di Kalangan Remaja*: Jurnal Ilmiah Tumou Tou. 10. (1). (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2023).

⁷ Oktavia Kristina, dkk. *Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi*. (Malang: STIPAK)

menggunakan media teknologi dengan sangat hati-hati dan perlu untuk membuat batasan-batasan. Untuk orang tua perlu memberikan batasan kepada anak serta memperhatikan anak dalam penggunaan teknologi informasi. Bagi gereja perlu merealisasikan bahwa penggunaan media teknologi yang berlebihan akan memberikan dampak buruk bagi pengguna juga bagi orang lain. Serta untuk kaum-kaum muda, hendaklah bisa memberikan batasan bagi diri, supaya tidak digilas oleh zaman itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinurdin, David. 2018. *Etika Kristen dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab*. Veritas. 17.2.
- Kakauhe, Phanny Tandy Kakauhe. 2013. *Teknologi Dan Tanggung Jawab Orang Kristen: Jurnal Missio Ecclesiae*, 2.1.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2019. *Alkitab dengan Kidung Jemaat*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Rachmadi, Tri. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi: Teknologi Adalah Karya Terbesar Yang Kita Hadiahkan Bagi Generasi Mendatang*. Tiga Ebook.
- Tobeli, Evi, dkk. 2017. *Pemahaman Remaja Kristen dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK): Jurnal Penabiblos*.
- Marihito, dkk. 2023. *Etika Kristen dalam Pengelolaan Media Sosial Berbasis Information and Technology di Kalangan Remaja: Jurnal Ilmiah Tumou Tou*. 10. (1). Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Kristina, dkk. *Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi*. (Malang: STIPAK)